

Daftar Pustaka

- Buku

Afrizal. 2016. Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Aziz Muslim, Metodologi Pengembangan masyarakat, Yogyakarta: Teras, 2009.

Jamaludin, A. N. (2016). Sosiologi pembangunan. Jakarta. CV Pustaka Setia.

Sukino, S. (2008). Makro Ekonomi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Jurnal

Amalia, A. D., & Syawie, M. (2015). Pembangunan Kemandirian Desa melalui konsep pemberdayaan: Suatu Kajian dalam perspektif sosiologi. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 1(2).

Burt, R. S. (1997). A note on social capital and network content. *Social networks*, 19(4), 355-373

Cote, R. (2019). The Evolution of Social Network Theory: Perceived Impact on Developing Networking Relationships. *American Journal of Management*, 19(3).

Granovetter, M. S. (1973). The strength of weak ties. *American journal of sociology*, 78(6), 1360-1380.

Granovetter, M. (2005). The Impact of Social Structure on Economic Outcomes. *Jurnal Ekonomi Perspektif*-Volume 19, Nomor 1-Winter-Pages 33-50

Gurel, E. dan E. Tat. 2017. SWOT analysis: a theoretical review. *The Journal of International Social Research*. 10(51):6–11.

Haryanto, R., & Fitri, M. (2019). Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Duri di Tengah Social Distancing Pandemi Covid 19. *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(3), 133-146.

Prasetyatama, D. (2018). *PERBANDINGAN PRODUKTIVITAS PENGOLAHAN PASCA PANEN KOPI ROBUSTA DENGAN METODE MANUAL DAN OTOMASI* (Doctoral dissertation, UAJY).

Saragih, F. (2017). PEMBIAYAAN SYARIAH SEKTOR PERTANIAN. *JURNAL AGRICA*, 10(2), 112-118

Siwu, H. F. D. (2019). Strategi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(6).

- Website

<https://bogorkab.bps.go.id/>



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Pengurus Desa Gunung Putri

I. Biodata Informan

1. Nama :

2. Alamat :

3. Peran/Status Sosial :

II. Pelaksanaan Wawancara

1. Jadwal Wawancara :

2. Lokasi Wawancara :

3. Waktu Wawancara :

III. Pertanyaan

1. Di desa Gunung Putri apakah ada program desa yang mendorong kemandirian pangan di masyarakat?

2. Bagaimana awal mula terbentuknya program tersebut?

3. Apa tujuan atas dibuatkannya program tersebut?

4. Apa kendala yang dihadapi oleh pihak desa selama menjalankan program ini?

5. Bagaimana progres dari program yang sudah berjalan hingga saat ini?

6. Apakah dampak dari program yang dijalankan sudah dirasakan oleh masyarakat?
7. Apakah desa Gunung Putri memiliki kerjasama dengan organisasi atau dinas terkait?
8. Posisi anda dalam program ini sebagai apa?
9. Bagaimana pihak desa memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat terkait manfaat kemandirian pangan?
10. Bagaimana cara mengevaluasi program yang sedang berjalan yang dilakukan oleh kelompok tani?



Lampiran 2

Pedoman Wawancara Tokoh Masyarakat

I. Biodata Informan

1. Nama :
2. Alamat :
3. Peran/Status Sosial :

II. Pelaksanaan Wawancara

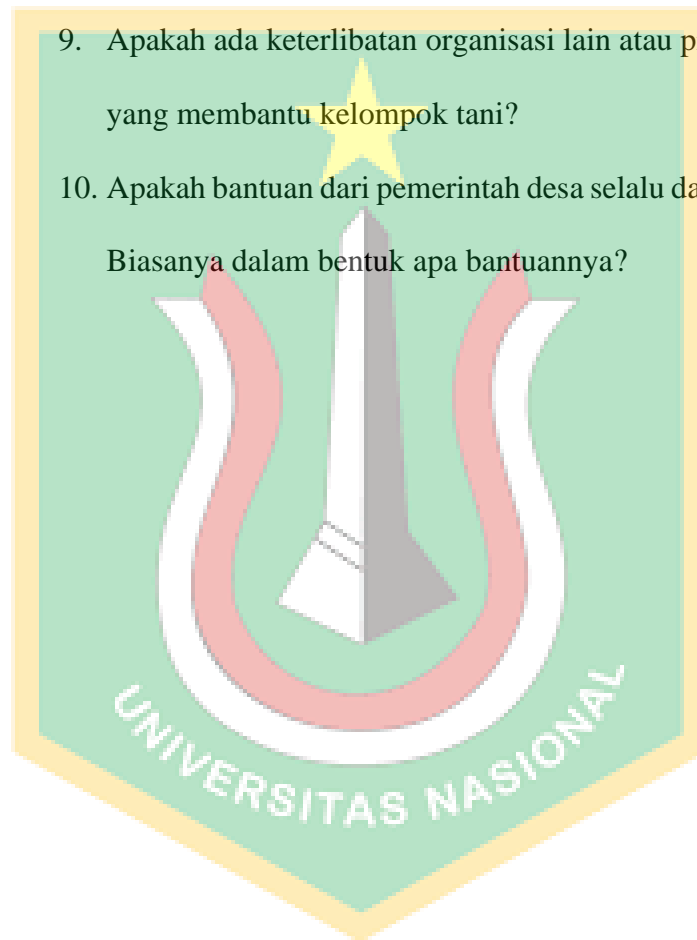
1. Jadwal Wawancara :
2. Lokasi Wawancara :
3. Waktu Wawancara :

III. Pertanyaan

1. Apakah anda mengetahui bahwa di lingkungan anda memiliki kelompok tani yang aktif?
2. Apakah anda mengetahui tentang program-program dari kelompok tani nya?
3. Sejak kapan anda mengetahui keaktifan dan program-program yang sudah dijalankan oleh kelompok tani?
4. Apakah anda mengetahui apa yg melatarbelakangi terbentuknya kelompok tani ini?
5. Sekitar berapa persen dari total keseluruhan wilayah ini yang digunakan untuk pertanian?

6. Apa saja yg sudah kelompok tani hasilkan bagi masyarakat sekitar?
7. Apakah anda mengetahui apa saja komoditas yang dihasilkan dari kelompok tani?
8. Apakah anda mengetahui segala bentuk produksi dari hasil pertanian menjadi sebuah produk yg memiliki nilai jual?

9. Apakah ada keterlibatan organisasi lain atau pihak-pihak lain yang membantu kelompok tani?
10. Apakah bantuan dari pemerintah desa selalu datang secara rutin? Biasanya dalam bentuk apa bantuannya?



Lampiran 3

Pedoman Wawancara Ketua KWT Mentari

I. Biodata Informan

1. Nama :
2. Alamat :
3. Peran/Status Sosial :

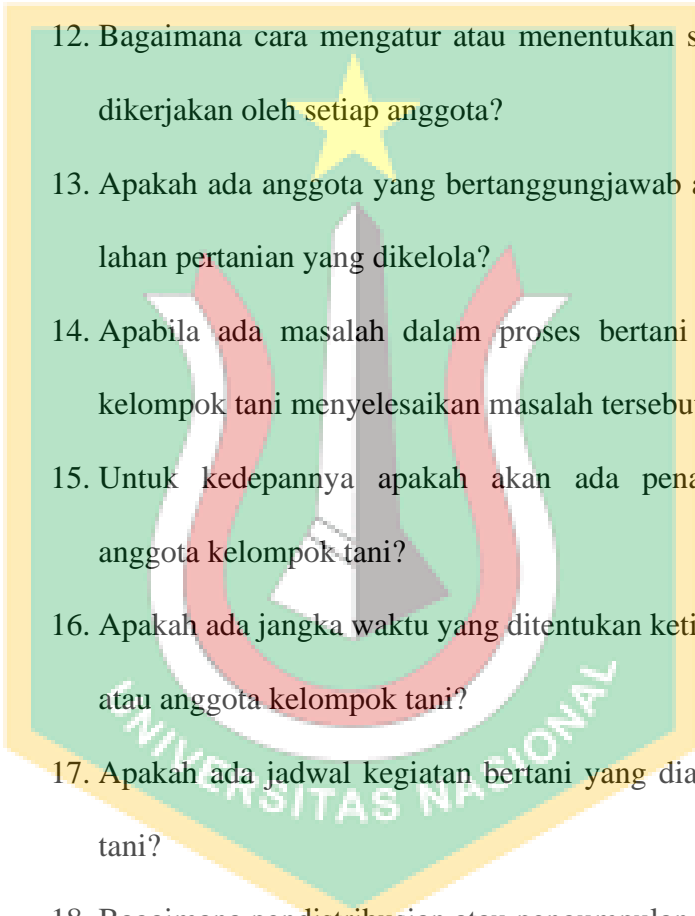
II. Pelaksanaan Wawancara

1. Jadwal Wawancara :
2. Lokasi Wawancara :
3. Waktu Wawancara :

III. Pertanyaan

1. Sejak kapan ibu menjadi Ketua KWT Mentari?
2. Kenapa ibu ingin bergabung bahkan sekarang menjadi ketua KWT Mentari?
3. Upaya apa saja yang dilakukan oleh kelompok tani dalam mendorong kemandirian pangan di Desa Gunung Putri?
4. Sejak kapan usaha atau upaya tersebut dilakukan oleh kelompok tani?
5. Apakah dari pihak desa membantu atau mendukung upaya dari kelompok tani sejauh ini?
6. Apa yang mendasari masyarakat sekitar dalam mendukung dan menjalankan upaya untuk mendorong kemandirian pangan?
7. Apa hubungan anda dengan kelompok tani dan program yang dijalankan?

8. Sudah berapa lama anda tergabung dalam kelompok tani?
9. Selama ibu menjadi ketua KWT, kendala apa yang sudah dihadapi oleh ibu selaku ketua atau KWT Mentari itu sendiri?
10. Siapa saja yang menjadi anggota kelompok tani?
11. Apakah setiap anggota memiliki dasar pengetahuan atas proses pertanian yang baik dan benar?

- 
12. Bagaimana cara mengatur atau menentukan setiap tugas yang dikerjakan oleh setiap anggota?
 13. Apakah ada anggota yang bertanggungjawab atas keamanan di lahan pertanian yang dikelola?
 14. Apabila ada masalah dalam proses bertani bagaimana cara kelompok tani menyelesaikan masalah tersebut?
 15. Untuk kedepannya apakah akan ada penambahan jumlah anggota kelompok tani?
 16. Apakah ada jangka waktu yang ditentukan ketika menjadi ketua atau anggota kelompok tani?
 17. Apakah ada jadwal kegiatan bertani yang dilakukan kelompok tani?
 18. Bagaimana pendistribusian atau pengumpulan hasil produksi?
 19. Apakah setelah terkumpul hasil pertanian akan diolah menjadi produk baru atau langsung dijual di pasar atau kepada masyarakat sekitar?
 20. Setelah melakukan seluruh kegiatan bertani apakah kelompok tani suka melakukan evaluasi atau ngobrol bersama?

21. Di luar kegiatan bertani apakah setiap anggota suka berinteraksi satu sama lain? Atau interaksi yang dilakukan hanya saat bertani saja?
22. Apakah masyarakat sekitar yang diluar anggota kelompok tani juga membantu kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani?
23. Apakah bantuan yang diberikan pemerintah atau lembaga terkait lainnya datang secara rutin? Dan biasanya dalam bentuk apa bantuan yang datang?



Lampiran 4

Pedoman Wawancara Anggota KWT Mentari

I. Biodata Informan

1. Nama :
2. Alamat :
3. Peran/Status Sosial :

II. Pelaksanaan Wawancara

1. Jadwal Wawancara :
2. Lokasi Wawancara :
3. Waktu Wawancara :

III. Pertanyaan

1. Sejak kapan anda menjadi anggota kelompok tani?
2. Anda menjadi anggota kelompok tani berdasarkan keinginan sendiri, diajak orang lain atau mengikuti orang lain?
3. Apakah pekerjaan anda sebelumnya sebagai petani atau ada pekerjaan lainnya?
4. Apa tugas anda dalam kelompok tani?
5. Apakah anda tahu tujuan dari dibentuknya kelompok tani ini?
6. Apakah anda mengetahui program-program kerja kelompok tani?
7. Selama menjadi anggota KWT adakah yang menjadi kendala atau hambatan bagi ibu dalam menjalankan kegiatan KWT?
8. Apakah anda mengetahui program kerja apa yang sedang diusungkan oleh desa terkait kelompok tani ini?

9. Apakah anda selalu hadir disetiap pertemuan kelompok tani?
10. Bagaimana anda mendapatkan berbagai macam informasi terkait tata cara bertani atau pengetahuan tentang pertanian?
11. Bagaimana anda mendapatkan berbagai macam informasi terkait tata cara bertani atau pengetahuan tentang pertanian?
12. Menurut anda bagaimana hubungan anda ke setiap anggota

lainnya?

13. Apakah anda selalu mengikuti pelatihan-pelatihan dari dinas terkait tentang pertanian?
14. Sebagai anggota kelompok tani apakah anda merasakan dampak yang dihasilkan dari kelompok tani?
15. Apakah anda mendapatkan bagian dari hasil produksi pertanian? Apakah itu hanya untuk anggota kelompok tani atau bisa untuk masyarakat lainnya yg tidak tergabung dalam kelompok tani?
16. Menurut anda apakah adanya kelompok tani ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar?
17. Seberapa sering anda berkomunikasi ke setiap anggota kelompok tani, apa ketika dalam suatu kegiatan saja atau diluar kegiatan pertanian juga berkomunikasi?
18. Apakah anda selalu percaya kepada anggota kelompok tani lainnya ketika dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam kegiatan pertanian?
19. Apabila ada masalah dalam kelompok tani bagaimana cara seluruh anggota menyelesaikan masalah tersebut?

20. Adakah mitra lain atau organisasi lain yang membantu atau bekerjasama dengan kelompok tani?
21. Apakah ada produk jadi dari hasil pertanian yg sudah dipanen?
Apakah anda selalu ikut dalam proses produksi tersebut?



Lampiran 5

Transkrip Wawancara Pengurus Desa Gunung Putri

I. Biodata Informan

1. Nama : MM
2. Alamat : Desa Gunung Putri
3. Peran/Status Sosial : Sekretaris Desa Gunung Putri

II. Pelaksanaan Wawancara

1. Jadwal Wawancara : 20 Januari 2023
2. Lokasi Wawancara : Kantor Pemerintahan Desa Gunung Putri
3. Waktu Wawancara : 13.30 WIB

III. Pertanyaan

1. Di desa Gunung Putri apakah ada program desa yang mendorong kemandirian pangan di masyarakat?
Ya, tentu saja ada program desa yang mengenai tentang kemandirian pangan. Kami berusaha untuk masyarakat kita itu dapat menghasilkan tanaman atau sayuran secara mandiri di rumah atau di lingkungan RW nya masing-masing. Saat ini Desa Gunung Putri ada beberapa program seperti Cluster RW, P2L (Pekarangan Pangan Lestari) dan sistem vertikultur. Dari kami biasanya menyebut program-program tersebut sebagai Urban Farming. Kita beri nama Urban Farming sendiri karna kondisi lingkungan Desa Gunung Putri sendiri, kawasan disini kan masuknya kedalam kawasan industri, yang bisa dilihat dari pabrik dimana-mana terus banyak mobil besar yang lewat, tidak seperti wilayah di Bogor Barat sana. Walaupun sedikit tanah yang kosong tapi kita dari pihak desa Gunung Putri selalu megupayakan tanah-tanah tersebut yang ada disetiap wiayah

desa harus bisa dijadikan lahan yang produktif sebagai lahan pertanian yang akan bermanfaat buat masyarakat kita.

2. Bagaimana awal mula terbentuknya program tersebut?

Awal mulanya itu dari program kerja Kepala Desa yang sekarang yaitu bapak Daman Huri pada tahun 2020 kemarin, jadi saya juga menjabat sebagai sekdes ini sudah berjalan 3 tahun. Jadi awal berjalan program ini dari lanjutan program sebelumnya yaitu program KRL atau Kampung Ramah

Lingkungan yang berada di RW 08. Program tersebut tidak jauh beda dengan program sekarang hanya program KRL tersebut dinilai kurang efektif oleh pihak desa. Pada saat Kades yang sekarang itu naik tahun 2020, akhirnya kami berusaha untuk meresmikan para pengurus tersebut yang sekarang menjadi KWT atau Kelompok Wanita Tani Mentari yang beranggotakan ibu-ibu rumah tangga di wilayah RW 08. Dan sebenarnya mereka memang sudah menjadi sebuah kelompok tapi belum kami resmikan dan belum ada SK-nya. Kenapa akhirnya kami resmikan itu karena agar kami bisa merekomendasikan KWT Mentari untuk mendapatkan bantuan seperti bibit ataupun edukasi tentang pertanian dari DKP (Dinas Ketahanan Pangan). Sebenarnya tidak hanya di RW 08 saja yang memiliki kelompok tani, di wilayah RW lain di Desa Gunung Putri juga banyak kelompok tani, tapi untuk sekarang baru yang di RW 08 yang secara resmi sebagai Kelompok Wanita Tani. Doakan saja untuk RW lainnya segera menyusul. Dan pada tahun 2022 kemarin juga kami dari Desa Gunung Putri juga memenangkan kompetisi pembina ketahanan pangan itu juara 1 dan juga KWT nya itu juara 3 di tingkat Kabupaten Bogor. Kami bisa menang karena memang dari kades kami juga yang selalu mendukung masyarakat terutama dalam sektor pertaniannya melalui berbagai macam program-program dari desa. Jadi hasil kita menang itu dapet dari proses kolaborasi antar masyarakat sama

kami pihak desa. Desa bikin program, nanti masyarakat yang jalanin dibawah pengawasan kita juga.

3. Apa tujuan atas dibuatkannya program tersebut?

Tujuannya sudah jelas tadi bahwa program ini dibuat untuk kebutuhan pangan masyarakat. Kami berharap program ini juga dapat mengubah perilaku dan pola pikir masyarakat Desa Gunung Putri yang tadinya para ibu-ibu harus ke pasar buat belanja sayur-sayuran, rempah atau kebutuhan dapur lainnya ini bisa ditanam sendiri di rumah atau yaa di lingkungan mereka. Kan jika seperti itu mereka juga yang akan menikmati sendiri, tidak harus keluar ongkos untuk pergi ke pasar, tidak cape juga karna tinggal ambil di lingkungan mereka sendiri. Intinya sih ya untuk meminimalisir pengeluaran ibu-ibu di Desa Gunung Putri. Selain dalam bidang ekonomi yang berdampak juga kan program ini berdampak kepada lingkungan kami juga. Dengan menanam berbagai macam tanaman itu juga bisa sebagai upaya untuk proses penghijauan lingkungan walaupun dengan lahan yang sangat terbatas. Yang kita tau semua bahwa daerah Gunung Putri kan itu sudah gersang, panas dan banyak sekali polusi karna masuk ke dalam wilayah industri yang sering dilalui oleh mobil-mobil pabrik. Jika kebutuhan masyarakat sudah terpenuhi secara 100% dan produksinya berebih kan mereka sendiri juga bisa menjual sayur-sayurnya ke pasar akhirnya mereka sendiri juga yang akan untung. Itu yang kami harapkan sebagai pengurus Desa Gunung Putri.

4. Apa kendala yang dihadapi oleh pihak desa selama menjalankan program ini?

Untuk kendala yang kami hadapi itu pertama di masyarakatnya, karna mereka pada saat awal-awal masih menjadi orang awam belum ada pengetahuan terkait pertanian, kemandirian atau

ketahanan pangan, bagaimana untuk memilih tanaman yang cocok untuk ditanami. Lumayan banyak kendala yang kami hadapi pas awal mulai program ini. Maka dari itu saya berusaha mencari kenalan dari kementerian ketahanan pangan langsung untuk bekerjasama dengan kami. Dan akhirnya kami berhasil membangun perpustakaan khusus berbasis inklusi sosial hasil dari kerjasama dengan kementerian untuk menjadi tempat masyarakat belajar mengenai pertanian dan kemandirian pangan. Perpustakaan yang dibangun juga sebenarnya dibuka untuk umum gak harus mereka yang petani aja. Selain membangun perpustakaan, ada juga pelatihan dari DKP (Dinas Kemandirian Pangan) untuk memberikan edukasi langsung kepada para petani. Jadi mereka mengajarkan langsung bagaimana menanam, merawat dan menjaga kualitas tanaman agar tetap bagus. Terakhir kendala kami ya ada di lahannya yang terbatas, jadi Desa Gunung Putri punya sedikit lahan kosong dan ada juga beberapa lahan dari perusahaan-perusahaan dekat sini yang akhirnya kami jadikan lahan pertanian, kami izin ke perusahaan tersebut untuk menggunakan lahannya, daripada cuma jadi lahan kosong akhirnya kami bikin lahannya jadi lahan produktif.

5. Bagaimana progres dari program yang sudah berjalan hingga saat ini?

Untuk progres program kemandirian pangan di Desa Gunung Putri sendiri sudah cukup baik, kami tidak hanya fokus kepada pertanian seperti program P2L yang dibantu oleh DKP tapi kami juga mengembangkan dalam bidang peternakan. Peternakan yang ada disini itu ada peternakan kambing yang berada di RW 08 dan peternakan ikan yang ada di RW 05. Untuk kambing nya kami masih baru ada satu kandang saja. Untuk kolam ikannya alhamdulillah udah lumayan berjalan bagus dan

menjadi pusat peternakan ikan se-Desa Gunung Putri. Wilayah RW 05 disini kami fokuskan ke peternakan ikan, jadi disana ada kolam-kolam yang ikan lele dan nila. Ada juga pertanian disana, tapi tidak sebanyak di RW 08. Dan kita memang memfokuskan sayur mayur dan sebagainya di RW 08. Alhamdulillah 2 RW ini cukup berhasil dalam menjalankan program dari kita. Tapi di RW 05 yang mengelola ternak ikannya masih ketua RW nya, belum ada kelompok tani yang resmi seperti di RW 08. Jadi ketua RW disana dibantu beberapa masyarakat untuk mengelola peternakan ikan tersebut. Habis ini bisa langsung saya antarkan ke RW 05 biar anda bisa bertemu langsung sama ketua RW nya. Terakhir progress kami itu ada pengembangan program hidroponik bersama BLK Lembang, Bandung Barat. Untuk sekarang seperti itu aja progresnya.

6. Apakah dampak dari program yang dijalankan sudah dirasakan oleh masyarakat?

Jelas dampak yang dihasilkan dari program ini sudah cukup dirasakan oleh masyarakat karna program kemandirian pangan ini sudah berjalan 2 tahunan mau ke 3 tahun. Hasil program ini tentu terpenuhinya pangan warga desa ya walaupun belum 100%, cuma sebagian masyarakat sudah mulai mandiri dengan lahan mereka sendiri. Yaa sudah mulai berjalan lah soal kemandirian di masyarakat walaupun belum seluruh masyarakatnya. Terus dampak yang dihasilkan juga ada dampak kepada lingkungan, jadi lingkungan di Desa Gunung Putri itu bisa lebih hijau walaupun sedikit, dan yang penting bisa menjadi lahan yang produktif dan bermanfaat untuk masyarakat kita. Terus kalo udah masyarakat mandiri dampak sosialnya juga perubahan perilaku sama pola pikir masyarakat. Jadi masyarakat bisa lebih menjaga sekaligus memanfaatkan lingkungannya. Istilahnya ya masyarakat sudah lebih teredukasi

dengan baik, gak kaya sebelumnya. Selain itu juga kalo misalnya ada yg mau jual hasil pertanian atau peternakannya ke pasar juga boleh jadi mereka juga dapat pemasukan dari hasil penjualan tersebut.

7. Apakah desa Gunung Putri memiliki kerjasama dengan organisasi atau dinas terkait?

Untuk proses kerjasama dalam program kemandirian pangan ini yang jelas ada KWT Mentari sebagai salah satu kelompok tani yang aktif dari pihak masyarakatnya, lalu ada Dinas Ketahanan Pangan atau DKP, ada Kementerian Ketahanan Pangan, BLK Lembang Bandung Barat, kita juga kerjasama dengan PT. Indocement Tunggal Prakarsa TBK yang ada disana. Jadi kita cukup banyak kerjasama sama beberapa stakeholder untuk mengembangkan kemandirian pangan di Desa Gunung Putri. KWT Mentari sendiri itu menjadi pelaku langsung yang menjalankan program ini, terus ada DKP, Kementerian sama BLK itu biasanya mencakup bantuan berupa bibit, instalasi hidroponik, alat-alat perkebunan, sama pelatihan dan edukasi. Dan kalo PT. Indocement sendiri itu kami bekerjasama untuk lahannya, jadi ada beberapa lahan di Desa Gunung Putri yang punya Indocement, akhirnya kami izin untuk menggunakan lahan tersebut.

8. Posisi anda dalam program ini sebagai apa?

Posisi Sekretaris Desa itu dalam program desa itu sebagai pengawas dan pendamping. Jadi saya suka kontrol ke beberapa kebun yang ada di Desa Gunung Putri, jadi setiap RW suka saya datang terus melihat perkembangannya. Oiya biasanya juga suka ada yang laporan ke saya jika kekurangan bibit atau alat ada yang rusak, nanti bisa langsung saya urus.

9. Bagaimana pihak desa memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat terkait manfaat kemandirian pangan?

Untuk edukasi atau informasi langsung biasanya itu kita muncul pas lagi ngobrol malem-malem. Jadi saya punya pikiran apa langsung saya sampaikan ke masyarakat yang lagi ngumpul sama saya. Nanti mereka juga punya ide apa langsung bisa saya dengarkan, jadi saat kita ngumpul itu sering ada tukar ide dari saya sama masyarakat gitu. Tapi untuk edukasi secara formalnya itu dari pelatihan yang tadi dari Dinas Ketahanan Pangan. Jadi di pelatihan itu yaa dijelasin semua manfaat terkait kemandirian pangan ini, terus lebihannya jika menanam sayuran sendiri. Itu aja sih.

10. Bagaimana cara mengevaluasi program yang sedang berjalan yang dilakukan oleh kelompok tani?

Kalo evaluasi biasanya itu saya sebulan sekali keliling dateng ke kelompok tani yang ada di Desa Gunung Putri ngeliat perkembangan dan progress hasil pertaniannya, kira-kira kualitasnya masih terjaga atau tidak. Lalu di kami juga ada kantin dan itu isi kantinnya produk-produk dari masyarakat. Jadi di kantor desa juga memfasilitasi dan membantu masyarakat untuk proses penjualan. Yaa mungkin evaluasinya sekedar itu saja sih saya datang langsung setiap bulan ke setiap RW atau mengevaluasi produk-produk dari masyarakat.

Lampiran 6

Transkrip Wawancara Tokoh Masyarakat

I. Biodata Informan

1. Nama : Bpk. S
2. Alamat : RT 01 RW 05 Desa Gunung Putri
3. Peran/Status Sosial : Tokoh Masyarakat/Ketua RW 05

II. Pelaksanaan Wawancara

1. Jadwal Wawancara : 25 Januari 2023
2. Lokasi Wawancara : Pekarangan
3. Waktu Wawancara : 16.00 – 17.00 WIB

III. Pertanyaan

1. Bagaimana awalnya bapak memulai pekarangan atau ternak ikan di lingkungan RW 05?

“Jadi ini dulunya itu lahan tidur yg tidak dimanfaatkan dulu ada yg memelihara cuma sudah lanjut usia dan akhirnya terbengkalai. Waktu kita masih kerja di PT, kita minta izin untuk penggarapan lahan karna lahan ini punya PT, dan kita juga didukung oleh kades. Jadi kita untuk membangun ini itu selalu dibantu Kades buat ngurusin perizinan ke perusahaan-perusahaan yang punya lahan. Awalnya ini mau dibikin pemancingan tapi pas digali kedalaman 1 meter ini langsung cadas jadi pas digali lagi udah keluar api. Kolam ini juga kendalanya kalo kemarau dia asat, kalo hujan dia sampe banjir keluar sini. Akhirnya kita punya ide, kita pasangin bambu dan terpal ini terus kita coba masukin deh ini ikan Nila tapi karna

masih awal kita gak tau saat itu dan gak ada pengalaman juga, jadi sehari ini ikannya ada 500 ekor yg mati. Abis itu kita cari tau, kita belajar lagi, kita kurangi porsi pakan dan kita ganti airnya, alhamdulillah langsung berhasil”

2. Siapa saja yang membantu bapak untuk mengelola peternakan ikan di RW 05?

“Biasanya yang suka bantu-bantu saya disini itu istri saya, jadi kalo misalnya dari desa suka ada kabar ada tamu yg mau datang kesini, biasanya saya tangkap beberapa ikan terus istri saya masak. Kalo buat mengelola ternak ikan ini saya sama bapak Suyono, kebetulan beliau juga petani, jadi selain mengurus kebun bapak Suyono juga bantu-bantu saya ngurusin ternak ikan disini”

3. Bagaimana peternakan ikan RW 05 menjadi pusat peternakan se-Desa Gunung Putri?

“Kalo menjadi pusat peternakan ikan itu karna kebetulan disini ada tempatnya aja sih ya mas, kan di Gunung Putri susah nih nyari lahan kosong buat jadi peternakan akhirnya dari desa mau lahannya kecil sekalipun harus bisa dimanfaatin gitu, akhirnya kolam-kolam ini lah dibangun.”

4. Apakah anda mengetahui bahwa di lingkungan anda memiliki kelompok tani yang aktif?

“Kalo buat di lingkungan RW 05 sendiri agak susah mas. Disini saja saya kerja di pabrik biasanya kalo saya gak ada, istri yang ngurus, paling ini sih dibantu bapak Suyono aja disini buat ngrusin ikan. Gimana ya mas disini kebanyakan orang-orang yang ngontrak jadi jangankan kita ajak nanem ini itu diajak kerja bakti aja yg bisa gak banyak. Pada jarang-jarang keluar

warga sini, paling kalo keluar yaa cuma kerja. Abis itu pulang langsung masuk rumah.”

5. Apakah saja program-program dalam mengelola peternakan ikan di RW 05?

“Kalo programnya jelas kami budidaya ikan lele sama nila, jadi dari proses anakannya sampe dia siap dimakan kami ada prosesnya. Mulai dari perawatan air sampai ke pakan ikannya kami perhatikan. Disini kami juga ngasih makannya tuh pake manggot jadi gak pake pelet ikan, soalnya kalo pelet yaa harus ada modal lebih. Kalo manggot kami ada tempatnya dan itu memang sudah anjuran dari desa juga kalo di setiap RW harus ada manggotnya untuk bisa dimanfaatkan.”

6. Apakah anda mengetahui apa yg melatarbelakangi terbentuknya kelompok tani ini?

“Kalo kenapa ini dibuat itu karna buat kita juga mas, buat warga sini gitu. Jadi daripada masyarakat sini beli ke pasar atau keluar mending dari sini udah deket terus yg ngelola juga saya, warga sini juga udah kenal saya jadi komunikasinya udah enak aja karna kita tetangga. Masyarakat juga gak perlu takut sama kualitasnya soalnya disini kan dikontrol terus airnya sama makanannya.”

7. Sekitar berapa persen dari total keseluruhan wilayah ini yang digunakan untuk pertanian dan peternakan?

“Kalo untuk pertanian disini kaya Cuma 10% aja mas, karna bukan fokus kita juga cuma buat ngisi-ngisi tanah kosong ajaa. Kalo dari peternakan lelenya yaa kira-kira 30-40% ya dari wilayah RW 05.”

8. Apa saja yg sudah dihasilkan bagi masyarakat dari peternakan ikan ini?

“Yaa ikan-ikan ini aja sih mas, ikan lele sama ikan nila. Karna fokus kita kan meningkatkan produktivitas lahan dari peternakan ikan yang kita bangun ini.”

9. Apakah anda mengetahui segala bentuk produksi dari hasil pertanian menjadi sebuah produk yg memiliki nilai jual?

“Kalo yg kita ola dulu baru dijual gak ada mas, jadi kita jual disini yaa ikan mentah nanti biar warga yang masak di rumah masing-masing.”



Lampiran 7

Transkrip Wawancara Tokoh Masyarakat

I. Biodata Informan

1. Nama : Ibu B
2. Alamat : RT 01 RW 08 Desa Gunung Putri
3. Peran/Status Sosial : Ketua RW 08

II. Pelaksanaan Wawancara

1. Jadwal Wawancara : 10 Februari 2023
2. Lokasi Wawancara : Bale (disamping lahan pertanian)
3. Waktu Wawancara : 15.30 – 16.45

III. Pertanyaan

1. Apakah anda mengetahui bahwa di lingkungan anda memiliki kelompok tani yang aktif?
“Iyaaaa tentu untuk kegiatan KWT ini. Disini kan ibu juga sebagai anggota KWT sejak 2020 masa iya gak tau.”
2. Apakah anda mengetahui tentang program-program dari kelompok tani nya?
“Program KWT itu kaya ada menanam, penyediaan bibit, kaya bibit cabe atau apa, nanti misalnya ada warga atau masyarakat yang ingin menanam sendiri di rumah kaya depan rumah gitu, nanti mereka bisa ambil bibitnya dari sini. Jadi kaya pembagian bibit sayuran gratis buat masyarakat.”
3. Sejak kapan anda mengetahui keaktifan dan program-program yang sudah dijalankan oleh kelompok tani? Dan apa peran anda selaku ketua RW dalam kelompok tani?

“Sejak 2020, semenjak lurah yang baru. Dia aktif dalam program pertanian dia bikin aktif KWT terus sebelumnya juga ada KRL (Kampung Ramah Lingkungan) disini. Peran ibu disini karna Ketua RW jadi mengontrol dan mengawasi lingkungan disini (lahan yg digunakan KWT), tapi ibu juga jadi (tergabung) anggota KWT jadi walaupun ibu disini kaya pengawas tapi yaa ikut gabung juga gak kaya di pihak desa.”

4. Apakah anda mengetahui apa yg melatarbelakangi terbentuknya kelompok tani ini?

“Sejarahnya yaaa itu aja semenjak ada pak lurah yang baru, semuanya diatur beliau, kaya semuanya harus ada ini, begini dan harus sesuai anjuran beliau. Emang lurah yang baru sekarang lebih fokus ke pertanian sih, jadi kita nya sebagai warga juga bisa aktif kaya gini bisa nanem sendiri, gak harus pergi-pergi mulu ke pasar buat nyari sayuran.”

5. Sekitar berapa persen dari total keseluruhan wilayah ini yang digunakan untuk pertanian?

“Kalo berapa persen ibu kurang paham, tapi untuk lahan pertanian cuma disini aja di RT 2, tadinya ada di RT 1, cuma sekarang udah diambil sama yang punya, jadi sekarang fokusnya di RT 2 aja.”

6. Apa saja yg sudah kelompok tani hasilkan bagi masyarakat sekitar?

“Tadi kan udah tuh bibit gratis buat warga yang mau ambil bibit disini juga yaaa gak harus bayar, jadi gratis buat mereka dan itu alhamdulillah sampe sekarang masih berjalan. Kan kalo kaya gitu juga kaya mengurangi beban ibu rumah tangga buat beli sayuran atau cabe-cabeaan buat di dapur. Saksinya yaa saya gitu yaaa, saya sendiri merasakan hasil dari bibit-bibit disini. Jadi

yaa asal mau saja lahh warga-warga sini. Sekarang kan mau bulan puasa jadi ditanamin tanaman yang gak terlalu banyak buat disiriam kaya jagung sama kacang tanah, untuk yang lain masih aktif kaya cabe. Misalnya kaya sekarang, kita lagi panen gini nanti kita kabarin nih ke grup WhatsApp RT siapa yg mau pesen sayur, nanti ada aja yg bales terus langsung kesini. Nanti disini ya biasalah lah gitu ibu-ibu pada ngobrol dulu disini. Dengan kaya gitu kan kita saling menjaga komunikasi satu sama lain juga di lingkungan RT RW. Ada juga sih pedagang baso yang suka beli disini buat dijual sama baso atau mie goreng gitu dan itu dari sini. Dan para tukang baso itu juga udah tau sih, kaya sekalian ngebantu KWT disini buat jualan, kaya misalnya ada panen kaya sekarang nih harus dibeli. Dan kita harga jelas beda sama pasar, kita disini jualnya lebih murah, misalnya di pasar 3000 rupiah, disini 2000 rupiah.”

7. Apakah anda mengetahui apa saja komoditas yang dihasilkan dari kelompok tani?

“Kita di KWT ada Cabe, kacang panjang, kacang tanah, kangkung, bayem, singkong, ubi. Dan untuk peternakan ada juga kambing. Tapi KWT cuma fokus di sayuran aja. Karna dari awal kita udah fokusnya di tanaman sayuran yang kaya gini-gini aja.”

8. Apakah anda mengetahui segala bentuk produksi dari hasil pertanian menjadi sebuah produk yg memiliki nilai jual?

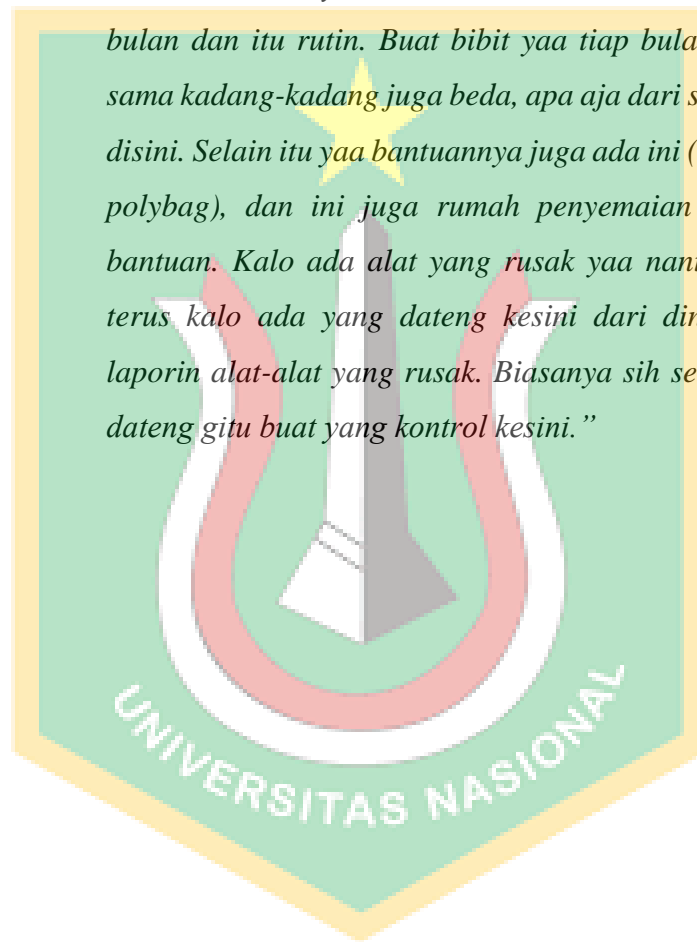
“Yaa tentu dikelola lagi, jadi keripik bayem, ubi singkong. Jadi ini dikelola lagi dan ada juga yang dijual gini (tanpa diolah) aja.”

9. Apakah ada keterlibatan organisasi lain atau pihak-pihak lain yang membantu kelompok tani?

“Paling bantuannya itu berasal dari desa sama dinas yang suka kesini gitu yaa.”

10. Apakah bantuan dari pemerintah desa selalu datang secara rutin? Biasanya dalam bentuk apa bantuannya?

“Untuk bantuan yaa ada dari DKP ada buat ngasih2 bibit, tiap bulan dan itu rutin. Buat bibit yaa tiap bulan kadang-kadang sama kadang-kadang juga beda, apa aja dari sana terus disemai disini. Selain itu yaa bantuannya juga ada ini (menunjuk ke arah polybag), dan ini juga rumah penyemaian termasuk dalam bantuan. Kalo ada alat yang rusak yaa nanti kita catet dulu, terus kalo ada yang datang kesini dari dinas ya nanti kita laparin alat-alat yang rusak. Biasanya sih sebulan sekali suka datang gitu buat yang kontrol kesini.”



Lampiran 8

Transkrip Ketua KWT Mentari

I. Biodata Informan

1. Nama : M
2. Alamat : RT 2 RW 08, Desa Gunung Putri
3. Peran/Status Sosial : Ketua Kelompok Tani Mentari

II. Pelaksanaan Wawancara

1. Jadwal Wawancara : 10 Februari 2023
2. Lokasi Wawancara : Bale samping Lahan Pertanian
3. Waktu Wawancara : 15.30 – 16.45

III. Pertanyaan

1. Sejak kapan ibu menjadi ketua KWT Mentari?
“Kalo ibu dari awal dibentuk KWT, ibu juga ini yang pertama jadi ketua KWT Mentari disini, sebelum-sebelumnya gak ada. Kita juga baru resmi dari tahun 2020 kemarin, selesainya kita juga ngikutin SK yg berlaku 5 tahun yang sekarang udah mau jalan 3 tahunlah, jadi yaa sesuai sama masa jabat kades yang sekarang juga sih. Buat kedepannya nanti, tergantung sama kades berikutnya. Sebelum diresmiin kita udah ada kelompok tapi yaa gak ada struktur kaya pas udah diresmiin, jadi masih bareng-bareng semuanya. Kalo perbedaan sebelum dan sesudah diresmiin kaya sekarang itu, kalo sebelum resmi, kita susah buat dapet bantuan langsung dari dinas atau kementrian. Nah pas mulai diresmiin kemarin kita kaya lebih sering dapet bantuan, kaya tiap bulan ada aja yang dateng kesini buat penyuluhan atau pelatihan buat kita. Atau ibu sendiri sering jadi perwakilan KWT buat ikut pelatihan dari dinas langsung.”

2. Kenapa ibu ingin bergabung bahkan sekarang menjadi ketua di KWT Mentari?

“Tadinya ibu tuh suka nanem kembang di rumah, soalnya ibu seneng liat kembang pada mekar di depan rumah. Nah dari situ ibu pengen belajar lebih banyak lagi soal tanaman yg bisa ditanem di rumah. Akhirnya ibu coba ikut KWT, ehh malah kepilih jadi ketua. Jadi kaya ada rasa penasaran sama mau belajar lebih sih. Alhamdulillah juga sih sekarang udah bisa nanem ini itu di lahan yang punya kita(KWT), terus bisa kita jual jadi bisa lebih menghasilkan daripada nanem kembang sendiri di rumah, sekarang kembang-kembang ibu udah tinggal dikit gak kaya dulu ada banyak, karna fokusnya sekarang ke lahan ini”

3. Upaya apa saja yang dilakukan oleh kelompok tani mendorong dalam kemandirian pangan di Desa Gunung Putri?

“Kalo dari kita sebagai KWT itu paling bisanya kaya ngebantu warga kalo ada mau yg nanem tanaman di rumah, bibitnya bisa kita kasih nanti biar warganya nanem sendiri. Cuma ya gak semua warga berhasil nanem sendiri di rumah, kadang kita udah kasih nih bibitnya tapi gak di rawat yaa gak semuanya rajin lah ada aja yg males. Terus selebihnya ya dari sini, jadi kita punya lahan disini terus kita manfaatin ditanam sayur, rempah kalo buah disini gak ada paling ada jagung sama kacang tanah. Kalo kita panen ya kita jual ke warga-warga sini juga jadi kita bantu sebisanya kita aja, kan kalo kita jual disini warga jadi ga jauh buat ke pasar artinya kaya lebih dekat sama gak ada ongkos yang keluar lah gitu, terus dari sisi jualnya juga kaya iketan per sayurnya tuh agak banyak dari pasar terus harganya juga kalo biasanya di pasar 3 ribu kita jual disini 2 ribu, tapi ada juga warga sini yang suka beli goceng (5 ribu).”

4. Sejak kapan usaha atau upaya tersebut dilakukan oleh kelompok tani?

“Kita dari awal sih de. Dari 2020, kan semenjak kita dapet bibit, abis kita tanem disini terus kita bagi. Itu juga kaya program dari desa juga biar gak cuma kita nya aja yg jadi anggota KWT yg bisa nanem sendiri, tapi di luar kita kaya warga biasa itu juga bisa nanem sendiri di rumah.”

5. Apakah dari pihak desa membantu atau mendukung upaya dari kelompok tani sejauh ini?

“Kalo dari desa sih sangat ngebantu yaa, kan ini semua juga dibantu sama desa. Pokoknya pas ada kades baru itu pertanian tuh kaya didukung banget. Kaya ini kita nanem disini bukan tanah punya kita, tapi punya PT dibantu sama pihak desa buat ngurus perizinan segala macemnya. Terus kalo ada informasi pelatihan tentang pertanian nanti langsung disampein ke kita. Kita juga dibantu sama beberapa kenalan dari desa juga ada yg dari dinas, buat ngajarin kita disini cara nanem gimana, ngerawat tanaman gimana, sampe kaya ngasih tau ini tanag kita cocoknya ditanemnin apa. Dikasih tau juga kaya soal tanahnya, kandungan air sama phnya juga kita diajarin.”

6. Apa yang mendasari masyarakat sekitar dalam mendukung dan menjalankan upaya untuk mendorong kemandirian pangan?

“Kalo itu kayanya karna kebutuhan dapur ibu-ibu gitu yaa itu tadi kalo jualan disini lebih deket, irit ongkos, terus karna kita yang nanem sendiri warga sini jadi percaya juga sama kita. Kita disii juga gak pake bahan kimia apa-apa, kita semua organik, jadi sama kita juga kualitasnya juga terjaga.”

7. Apa hubungan anda dengan kelompok tani dan program yang dijalankan?

“Hubungan ibu sama kelompok tani yaa ibu ketuanya terus di KWT Mentari nih ada sekitar 19 orang anggotanya. Kalo programnya sendiri ibu kaya yg mimpin ibu-ibu sini buat nanem kaya gini, jadi ibu yg gerakin kadang suka bawel di grup wa buat manggilin anggota yg jadwalnya nyiram tiap pagi sama sore. Alhamdulillahnya yaa ibu-ibu yg udah kebagian jadwal nyiram tuh gak ngeyel cuma ibu harus bawel aja.”

8. Sudah berapa lama anda tergabung dalam kelompok tani?

“Dari awal terbentuk ibu udah dipilih jadi Ketua KWT Mentari, itu caranya juga gak ditunjuk, tapi ngumpulin suara gitu, kebetulan ibu yang menang.”

9. Selama ibu menjadi ketua KWT, kendala apa yang sudah dihadapi oleh ibu selaku ketua atau KWT Mentari itu sendiri?

“Kalo dari ibu sendiri sih kendalanya yaa karna ibu baru ikut kaya gini, kan awalnya cuma di rumah kalo ini langsung beneran jadi petaninya gitu loh, butuh penyesuaian dikit. Untuk KWT nya sendiri kendalanya di anggotanya yaa biasalah ibu-ibu kadang sibuk ngurusin rumah, jadi ada beberapa yang gak bisa hadir, atau ada yg izin kerja, ada juga yg gak ada kabarnya tapi alhamdulillahnya itu cuma 1 atau 2 orang doang aja gak semuanya begitu. Masalah kita biasanya itu lebih ke cuaca, tergantung cuacanya lagi musim ujan atau panas, nanti kita sesuaiin tanamannya atau kalo lagi panas banget biasanya kita lebih sering nyiram biar gak terlalu kering tanahnya kalo lagi ujan deres banget kita sering-sering kontrol tanamannya takutnya ada yg rusak kena ujan.”

10. Siapa saja yang menjadi anggota kelompok tani?

“Yang jadi anggota yaa warga sini sama bu RW juga masuk jadi anggota KWT. Kita di RW 08 kan cuma ada 2 RT yaa RT 1

di depan tadi yg mau masuk kesini, disini RT 2. Jadi ibu-ibu di RW 08 aja yg jadi anggota KWT Mentari.”

11. Apakah setiap anggota memiliki dasar pengetahuan atas proses pertanian yang baik dan benar?

“Kita semua pas awal-awal itu gak tau apa-apa yaa namanya ibu rumah tangga biasa. Biasanyakan kita terima jadi aja gitu abis belanja di pasar, gak mikirin nanemnya gimana, eh sekarang malah kita sendiri yang langsung nanem. ibu aja pas awal jadi ketua bingung harus gimana, tapi kita akhirnya didampingin lah sama desa sama dari DKP (Dinas Ketahanan Pangan), ada pelatihannya buat kita, kita belajar nyangkut nih ibu-ibu kaya gini nyangkut disini, terus kita juga diajarin caranya nanem sayuran, terus dikasih tau juga pake hidroponik kaya gini. Lama kelamaan kita bisa, awalnya semuanya termasuk ibu gitu yaa gak ngerti apa-apa, sebelumnya pada ibu-ibu biasa aja.”

12. Bagaimana cara mengatur atau menentukan setiap tugas yang dikerjakan oleh setiap anggota?

“Jadi cara ibu bagi tugasnya itu gak pasti, jadi bergilir gitu. Kalo tugasnya tuh ada tugas yg nyiram tiap hari, tiap pagi sore, itu kita gantian jadi rolling gak dia-dia terus. Terus orangnya juga kan gak sendiri misalnya ibu ini sama ibu ini, terus besoknya diganti ibu ini sama yg mana gituu. Jadi pasangannya gak itu-itu aja, jadi kaya ganti-ganti pasangan.”

13. Apakah ada anggota yang bertanggungjawab atas keamanan di lahan pertanian yang dikelola?

“Buat keamanan kami gak ada, tapi sekarang sudah mulai kami kunci buat rumah penyemaianya, yg ada bibit sama tanaman yg siap tanem. Soalnya dulu pas masih belum dikunci, ada aja

orang iseng yg suka ngambil tanpa izin jadi gimana gitu yaa. Jadi mulai sekarang kita kunci rumah penyemaianya.”

14. Apabila ada masalah dalam proses bertani bagaimana cara kelompok tani menyelesaikan masalah tersebut?

“Kalo misalnya ada masalah gitu biasanya saya ajak rembukan bareng-bareng semua anggotanya. Kita gak ada masalah yg sampe gimana banget gitu ya paling yaa kita bareng-bareng, Nih misalnya kaya bale ini, ini hasil rembukan, hasil dari uang penjualan sama uang kas kita jadi kita bangun bale disini. Kan enak gitu yaa kalo cape tinggal duduk-duduk disini, kan ini langsung sebelah-sebelahan sama lahan kita nanem.”

15. Untuk kedepannya apakah akan ada penambahan jumlah anggota kelompok tani?

“Kalo itu ibu kurang tau yaaa de, kita mah ngikut sama SK nya aja gitu yaaa, kan SK nya 5 tahun, kalo nanti berikutnya ada penambahan atau sistem baru itu di SK yg baru. Tapi kalo buat ini aja kayanya gak ada sih, cukup 19 anggota, kalo sama ketua, sekretaris sama bendahara jadi 22 orang di KWT Mentari.”

16. Apakah ada jangka waktu yang ditentukan ketika menjadi ketua atau anggota kelompok tani?

“Jangka waktu yaa itu tadi ngikutin SK yg keluar aja kita mah.”

17. Apakah ada jadwal kegiatan bertani yang dilakukan kelompok tani?

“Untuk jadwal yaaa kita tiap hari, tiap pagi sama sore kita siramin. Terus misalnya ada jadwal panen baru kita bareng-bareng panennya kaya gini (saat wawancara berlangsung

waktunya panen), terus sama ini sih paling kaya nanem-nanem lagi abis panen atau gak kita nyemai bibit lagi di rumah semai.”

18. Bagaimana pendistribusian atau pengumpulan hasil produksi?

“Itu yaa kaya gini aja jadi kita abis panen, kita langsung iketin disini, kita bagi-bagi mana yg udah dipesen orang mana yg belum. Nanti yg lainnya bisa dijual di deket warung saya yg di atas itu.”

19. Apakah setelah terkumpul hasil pertanian akan diolah menjadi produk baru atau langsung dijual di pasar atau kepada masyarakat sekitar?

“Ya ada yg diolah lagi, kita buat keripik, terus minuman ada juga, ada ubi juga. Tapi kebanyakan yaa langsung kita jual gini aja sih ke warga gitu, paling kita olah kalo misalnya ada sisa atau mau ada acara apa gitu dari desa.”

20. Setelah melakukan seluruh kegiatan bertani apakah kelompok tani suka melakukan evaluasi atau ngobrol bersama?

“Biasanya sih iyaa yaa, kita misalnya abis panen nih kita suka ngumpul di bale sini buat ngobrol sekalian nungguin yg mesen sayurnya pada dateng gitu. Kan abis kita kabarin di grup RT nanti suka ada yg bales tunggu jadi kita tungguin disini”

21. Di luar kegiatan bertani apakah setiap anggota suka berinteraksi satu sama lain? Atau interaksi yang dilakukan hanya saat bertani saja?

“Kita sering ketemu ko, lagian anggotanya orang-orang sini juga. Jadi kalo misalnya ada pengajian ibu-ibu nahh ini juga orang-orangnya haha. Jadinya gak cuma pas lagi disini (di lahan pertanian) aja, Kalo abis dari kebon sini yaa kita suka ngobrol-ngobrol aja gitu.”

22. Apakah masyarakat sekitar yang diluar anggota kelompok tani juga membantu kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani?

“Kalo masyarakat sekitar yaa gak ada sih, mksdnya yg terjun langsung disini yaa kita-kita aja anggota KWT, paling rumah yg ini aja nih (nunjuk salah satu rumah dekat lahan pertanian) yg kita suka minta tolong buat ngisi air dari rumahnya.

Kebetulan orangnya ade nya ibu juga jadi ibu suka minta

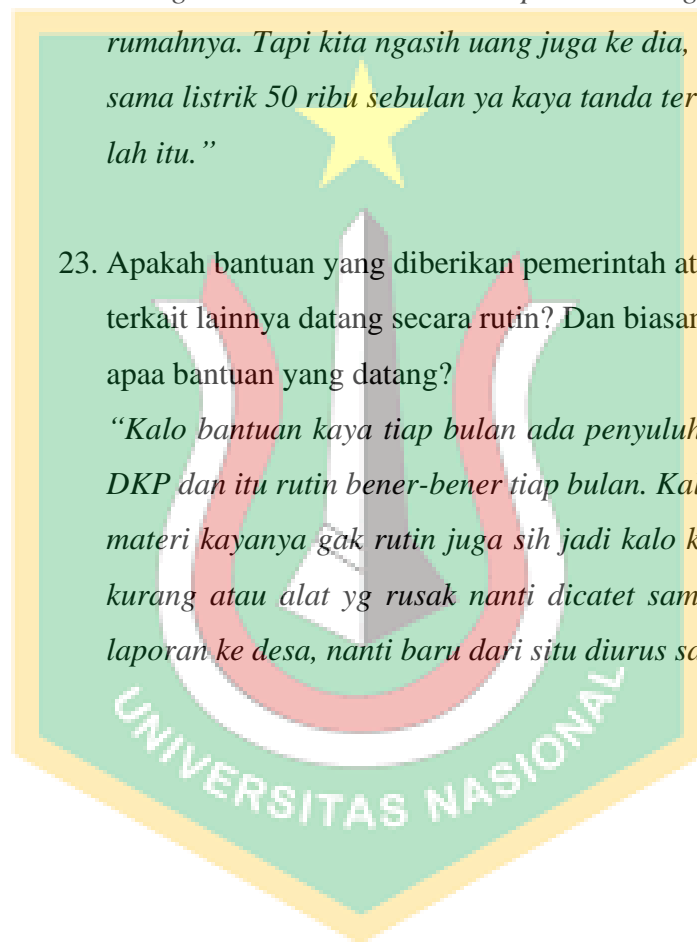
tolong isi air buat disini nanti dipakein selang langsung dari

rumahnya. Tapi kita ngasih uang juga ke dia, buat ganti air

sama listrik 50 ribu sebulan ya kaya tanda terimakasih kita ajalah itu.”

23. Apakah bantuan yang diberikan pemerintah atau lembaga terkait lainnya datang secara rutin? Dan biasanya dalam bentuk apaa bantuan yang datang?

“Kalo bantuan kaya tiap bulan ada penyuluhan buat kita dari DKP dan itu rutin bener-bener tiap bulan. Kalo bantuan secara materi kayanya gak rutin juga sih jadi kalo kita ada bahan yg kurang atau alat yg rusak nanti dicatet sama kita terus saya laporan ke desa, nanti baru dari situ diurus sama desa.”



Lampiran 9

Transkrip Wawancara Anggota KWT Mentari

I. Biodata Informan

1. Nama : Ibu D
2. Alamat : RT 02 RW 08 Desa Gunung Putri
3. Peran/Status Sosial : Anggota Kelompok Tani

II. Pelaksanaan Wawancara

1. Jadwal Wawancara : 10 Februari 2023
2. Lokasi Wawancara : Bale (disamping lahan pertanian)
3. Waktu Wawancara : 15.30 – 16.45

III. Pertanyaan

1. Sejak kapan anda menjadi anggota kelompok tani?
“Sejak 3 tahun yang lalu, sejak ini (KWT Mentari) berdiri aja. Sebelumnya ibu mah cuma jadi ibu rumah tangga biasa aja.”
2. Anda menjadi anggota kelompok tani berdasarkan keinginan sendiri, diajak orang lain atau mengikuti orang lain?
“Untuk bergabung sama KWT ibu mah keinginan sendiri. Jadi ibu pengen belajar juga sih soal cara nanem sayuran gimana gitu kan biar bisa dipraktikin di rumah biar bisa ngirit belanja bulanan atau bisa dialihin gitu buat kebutuhan yang lain.”
3. Apakah pekerjaan anda sebelumnya sebagai petani atau ada pekerjaan lainnya?
“Ibu Rumah Tangga, ibu juga bergerak dibidang cathering rumahan gitu de.”
4. Apa tugas anda dalam kelompok tani?

“Tugas ibu ada penyemaian, ngisiin tanah ke polybag, penyiraman sampe ke panen dehh. Jadi semuanya gitu kan kita suka dirolling sama ibu ketua, jadi semua anggota itu kurang lebih sama tugasnya.”

5. Apakah anda tahu tujuan dari dibentuknya kelompok tani ini?

“Untuk tujuannya yaa untuk mensejahterakan kita warga disini. Sebelumnya kan kaya ibu-ibu ngerumpi di warung depan itu aja sekarang kita jadi ada kegiatan. Dan KWT ini juga baru mau jalan 3 tahun.”

6. Apakah anda mengetahui program-program kerja kelompok tani?

“Programnya ada penanaman, mksdnya kaya lahan ini tuh kita manfaatkan jadi ada hasil dari penanaman disini. Biasanya kita suka nyemai bibit disitu di rumah penyemaian bibit. Nanti bibit yang udah jadi atau udah siap, baru kita pindahin kesini.”

7. Selama menjadi anggota KWT adakah yang menjadi kendala atau hambatan bagi ibu dalam menjalankan kegiatan KWT?

“Kendala ibu sih yaa karna ibu ada cathering rumahan sendiri jadi susah kalo lagi rame, misalnya lagi banyak pesenan cathering terus bareng sama waktu panen gitu yaa, ibu bakal bilang sama ibu ketua buat izin telat atau gak ikut panen dulu karna nyelesaiin pesenan dulu. Itu aja sih de, kendala ibu karna ibu ada usaha terus gabung KWT juga, jadi harus pinter-pinternya ibu aja ngaturinya.”

8. Apakah anda mengetahui program kerja apa yang sedang diusungkan oleh desa terkait kelompok tani ini?

“Yaa misalkan tuh dari Desa suka ngasih tau kita tuh kaya kita harus ada pemasukanlah walaupun gak gede tapi cukup buat kita. Terus katanya kita harus lebih mandiri dari KWT ini, dulu kan kita sebelum ada ini beli semua di pasar, kaya cabe, bawang, sayur-sayuran. Kalo sekarang alhamdulillah yaa bisa ngebantu dikit-dikit, dan itu memang anjuran dari desa juga.”

9. Apakah anda selalu hadir disetiap pertemuan kelompok tani?

“Iyaaa ibu selalu hadir.”

10. Apakah anda sebelum menjadi anggota kelompok tani memiliki pengetahuan atau latar belakang pendidikan dalam bidang pertanian?

“Gak ada ibu mah. Ibu aja lulusan SMA gak kuliah, jadi gak tau soal nanem-nanem kaya gini. Awalnya juga ibu gak ngerti, ibu kira tuh kalo mau nanem kaya gini, tinggal nanem aja. Ternyata pas ibu jadi anggota KWT, harus mikirin tanahnya, pupuknya, terus harus rutin disiram juga. Jadi ibu belajarnya pas udah jadi anggota di KWT.”

11. Bagaimana anda mendapatkan berbagai macam informasi terkait tata cara bertani atau pengetahuan tentang pertanian?

“Kita setiap sebulan sekali ada penyuluhan itu rutin, jadi dari tingkat kabupaten sama kecamatan tuh ada tiap bulan. Ada pelatihan buat ibu-ibunya jugaa. Apalagi dulu pas masih baru-baru kita terus ada kunjungan-kunjungan, itu dari atas ada bagian yg khusus penyuluhan buat pertanian ke kita terus kita KWT disuruh kumpul semua, ketua sama anggotanya.”

12. Menurut anda bagaimana hubungan anda ke setiap anggota lainnya?

“Untuk hubungan ibu sendiri sama ibu-ibu yang lain yaa bisa dibilang deket lahh, soalnya kan kita ketemu terus yaaa hampir tiap harii, terus kita juga tetangga semua disini. Yg penting yaa saling bantu aja sih satu sama lain, kalo ada apa-apa yaa rembukan kita semua.”

13. Apakah anda selalu mengikuti pelatihan-pelatihan dari dinas terkait tentang pertanian?

“Kalo ibu sih jarang, yang suka ikut itu ketuanya terus kalo dari anggota nya itu bergantian biar kita bisa semua. Kalo pelatihan gitu gak nentu sih de, ga ada jadwalnya gitu, jadi kalo cuma dapet informasi aja baru kita ikut.”

14. Sebagai anggota kelompok tani apakah anda merasakan dampak yang dihasilkan dari kelompok tani?

“Iyaaaa sangat merasakan, yang dulunya ibu apa-apa beli gitu de, sekarang ibu bisa metik dikebun sini, kita mau masak sayur bisa metik sendiri. Di rumah pun ibu ada tanaman, jadi ibu stok sayuran ibu alhamdulillah ada terus, jadinya ibu bisa lebih irit buat masak nya.”

15. Apakah anda mendapatkan bagian dari hasil produksi pertanian? Apakah itu hanya untuk anggota kelompok tani atau bisa untuk masyarakat lainnya yg tidak tergabung dalam kelompok tani?

“Alhamdulillah kalo ibu sih dapet karna kan anggota yaa, tapi kalo masyarakat yaa kalo mau hasil panen yaa beli gitu, tapi kalo mau bibitnya aja bisa kita kasih biasanya. Terus kita jualan juga, biasanya tukang nasi goreng sama tukang baso. Jadi kalo kita panen biasanya udah disiapin buat mereka yang jualan gitu. Dan untuk harga buat jualnya itu dulu pas awal-awal kita sistemnya ambil secukupnya (sayurannya) bayar seikhlasnya,

bahkan sampe sekarang kita masih begitu tapi itu buat warga sini aja. Kalo buat di luar gak ngikutin pasar sih, yg jelas lebih rendah dari pasar. Yang pasti ada pemasukan buat uang kas KWT”

16. Menurut anda apakah adanya kelompok tani ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar?

“Menurut ibu sih adanya kelompok tani ini yaa jelas bermanfaat gitu ya, jadi yang tadinya di rumah gak bisa nanem tanaman sekarang bisa nanem sendiri nanti kita kasih bibitnya dari sini. Kaya nanem cabe, bawang, bayem itu ada di kita. Tapi yaa gak semuanya sih, kan ada juga warga yang males gitu yaa sama yg gini-gini alesannya males, ribetlah, macem-macem gitu de.”

17. Seberapa sering anda berkomunikasi ke setiap anggota kelompok tani, apa ketika dalam suatu kegiatan saja atau diluar kegiatan pertanian juga berkomunikasi?

“Di luar kegiatan ini juga kita sering ketemu gitu yaaa, di kita kan ada majelis taklim ibu-ibu juga, terus ibu-ibu KWT sama yang bukan KWT juga suka ketemu, yaa warga sini aja sih RW 08, jadi bisa ketemu tiap hari.”

18. Apakah anda selalu percaya kepada anggota kelompok tani lainnya ketika dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam kegiatan pertanian?

“Kalo ibu sih yaa percaya yaa sama anggota yg lain, namanya kia tetangga terus bareng-bareng juga di KWT jadi yaa ibu percaya”

19. Apabila ada masalah dalam kelompok tani bagaimana cara seluruh anggota menyelesaikan masalah tersebut?

“Kalo ada masalah yaa kita rembukan semuanya, kaya masalah apa kita langsung rembukan terus ngomongin masalahnya.”

20. Adakah mitra lain atau organisasi lain yang membantu atau bekerjasama dengan kelompok tani?

“Dari DKP itu sih de, selain dari dinas gak ada, ya paling dari desa. Selebihnya gak ada.”

21. Apakah ada produk jadi dari hasil pertanian yg sudah dipanen?

Apakah anda selalu ikut dalam proses produksi tersebut?

“Iyaaaa, ada hasilnya disini kaya keripik bayem terus ada minuman juga dari kembang telang. Itu juga dikerjainnya kita bareng gitu”



Lampiran 10

Transkrip Wawancara Anggota KWT Mentari

I. Biodata Informan

1. Nama : Ibu S
2. Alamat : RT 1 RW 08
3. Peran/Status Sosial : Anggota KWT Mentari

II. Pelaksanaan Wawancara

1. Jadwal Wawancara : 10 Februari 2023
2. Lokasi Wawancara : Bale (disamping lahan pertanian)
3. Waktu Wawancara : 15.30 – 16.45

III. Pertanyaan

1. Sejak kapan anda menjadi anggota kelompok tani?
“Ibu sejak 2020 udah ikut gabung sama KWT dari awal dibikin ibu udah ikut. Jadi yaa udah lumayan lama.”
2. Anda menjadi anggota kelompok tani berdasarkan keinginan sendiri, diajak orang lain atau mengikuti orang lain?
“Keinginan sendiri, soalnya dipikiran ibu tuh siapa tau kalo ibu ikut ini(KWT) dapet sayur buat masak sendiri di rumah, jadi kan bisa irit2 gitu loh.”
3. Apakah pekerjaan anda sebelumnya sebagai petani atau ada pekerjaan lainnya?
“Ibu cuma jadi ibu rumah tangga aja sampe sekarang.”
4. Apa tugas anda dalam kelompok tani?

“Kalo tugas nya ibu ya de, apa aja sih tergantung sama ibu ketuanya. Ibu suka siram-siram kalo gak pagi yaa sore atau ikut kaya sekarang bantu panenin sayuran disini.”

5. Apakah anda tahu tujuan dari dibentuknya kelompok tani ini?

“Menurut ibu tujuannya pasti untuk ngebantu kita semua warga disini RW 08. Jadi ibarat kata kita kaya saling tolong menolong gitu, disini KWT yg nanem sayur-sayuran nanti warga pada beli dari kita jadi. Yaa kaya ada timbal baliknya lahh mereka dapet sayuran kita juga dapet modal terus buat nanem sayur.”

6. Apakah anda mengetahui program-program kerja kelompok tani?

“Biasanya program kita gini gini aja, nanem sayuran, penyiraman tiap hari pagi sama sore kalo udah waktunya panen kita panen terus kita tawarin ke warga sini.”

7. Selama menjadi anggota KWT adakah yang menjadi kendala atau hambatan bagi ibu dalam menjalankan kegiatan KWT?

“Sejauh ini ibu gak ada kendalanya, ya paling kalo misalnya ibu pergi sama keluarga atau ada acara keluarga aja baru ibu izin sama ibu ketua buat gak ikut dulu kegiatannya. Tapi yaa itu juga jaraang sih de, gak sering banget, jadi kalo gak ada urusan keluarga yaa ibu ikut terus.”

8. Apakah anda mengetahui program kerja apa yang sedang diusungkan oleh desa terkait kelompok tani ini?

“Kalo dari program desa itu kaya ningkatin hasil tani aja biar kalo ada lebih ya bisa dijual di pasar jadi untung juga buat KWT, kan kalo gitu pemasukannya gak dari penjualan warga sini aja tapi bisa juga dari pasar.”

9. Apakah anda selalu hadir disetiap pertemuan kelompok tani?
“Ibu iyaaa selalu hadir, malah ibu suka gitu kalo ada kumpul-kumpul. Kan kalo ngumpul juga gak jauh-jauh paling disini-sini aja atau gak di warung atas tuh yg punya ibu ketua. Jadi seneng bisa ngobrol sama ibu-ibu lain, yaa mejalin silaturahmi lah.”

10. Apakah anda sebelum menjadi anggota kelompok tani memiliki pengetahuan atau latar belakang pendidikan dalam bidang pertanian?

“Gak ada de, ibu tadinya gak tau apa-apa soal pertanian kayya gini. Ibu aja cuma lulusan SMA doang gak sampe kuliah, jadi awalnya ibu gak tau soal beginian”

11. Bagaimana anda mendapatkan berbagai macam informasi terkait tata cara bertani atau pengetahuan tentang pertanian?

“Soal pertanian gitu ibu dapet informasinya dari penyuluhan yang tiap bulan dateng kesini tuh dari DKP. Jadi nanti sama orang sana diajarin gimana ngerawat, nyemai bibit yg baik, terus ngukur ph tanah juga dikasih tau biar katanya tuh kita bisa nanem tanaman yg cocok buat disini biar subur”

12. Menurut anda bagaimana hubungan anda ke setiap anggota lainnya?

“Hubungan ibu ke yang lain cukup baik, gak ada masalah apa-apa. Toh kita suka ketemu hampir tiap hari, suka ngobrol terus jadi alhamdulillah hubungannya baik-baik aja.”

13. Apakah anda selalu mengikuti pelatihan-pelatihan dari dinas terkait tentang pertanian?

“Kalo ibu yaa dari yg penyuluhan itu aja sih kan disini kita juga dilatih gitu juga. Tapi kalo keluar ibu belum pernah yang

sering mah ibu ketua ngewakilin kita, jadi dia suka pergi keluar ikut pelatihan di luar gitu.”

14. Sebagai anggota kelompok tani apakah anda merasakan dampak yang dihasilkan dari kelompok tani?

“Sebagai anggota kelompok tani, iya dong ibu merasakanlah ya dampaknya. Gak usah beli-beli lagi deh, misalnya kalo lagi butuh cabe tinggal ambil aja dari sini. Tapi ya, harus liat juga kalo lagi gak panen ya jangan dipanen. Pokoknya saya cukup senang bisa dapetin sayuran sendiri gitu, jadi gak perlu tergantung sama pasar. Yang suka ngambil di sini biasanya yang sering aktif di kelompok, jadi gak ribet harus izin segala sama ketua. Kalo yang aktif kayak saya sekarang, ya aman-aman aja sih, enak bisa nikmatin hasil kerja bareng-bareng.”

15. Apakah anda mendapatkan bagian dari hasil produksi pertanian? Apakah itu hanya untuk anggota kelompok tani atau bisa untuk masyarakat lainnya yg tidak tergabung dalam kelompok tani?

“Kalo hasil dari pertanian ibu dapet dong, hasilnya sesuai proses penanaman dan pengelolaan yang ada disini aja gitu. Untuk masyarakat yang tidak tergabung dalam kelompok tani, mereka itu biasanya beli hasil panen dari kami. Sebelumnya juga KWT udah ngasih bibit gratis ke masyarakat biar mereka dapat menanam di rumah sendiri. Kalo kita kasih hasil panen gratis ke semua, kita gak balik modal dong buat beli bibit lagi. Kan udah kita kasih bibit gratis itu juga usaha kita buat ngebantu masyarakat biar mereka bisa mandiri juga. Kalo kita KWT bertanggung jawab sama mengelola tanaman yang ditanam di sini aja.”

16. Menurut anda apakah adanya kelompok tani ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar?

“Menurut ibu sangat bermanfaat banget yaa soalnya ibu aja disini merasakan manfaatnya. Insyaallah warga yang lain juga ngerasain, soalnya adanya KWT ini jadi kita gak repot-repot buat ke pasar buat belanja. Kan bisa lebih dikit disini. Terus disini juga harganya disini bisa lebih murah, kualitasnya juga lebih bagus kan kita-kita juga yang nenem sama ngerawat.”

17. Seberapa sering anda berkomunikasi ke setiap anggota kelompok tani, apa ketika dalam suatu kegiatan saja atau diluar kegiatan pertanian juga berkomunikasi?

“Diluar kegiatan juga ibu suka ketemu sama ibu-ibu lain, biasalah suka ngerumpi hahaha. Tapi seringnya juga karna KWT aja, kita juga tiap bulan suka ada arisan anggota KWT jadi komunikasi ibu sama yang lain terjaga teruslah.”

18. Apakah anda selalu percaya kepada anggota kelompok tani lainnya ketika dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam kegiatan pertanian?

“Ibu sendiri insyaallah ya percaya sama yang lain. Soalnya kita semua tetangga disini, kita udah bareng-bareng terus disini. Kalo ada masalah apa ya kita bisa omongin bareng-bareng, jadi ibu sendiri gak pernah tuh adalah masalah sama yg lain, alhamdulillah baik-baik aja.”

19. Apabila ada masalah dalam kelompok tani bagaimana cara seluruh anggota menyelesaikan masalah tersebut?

“Nah kalo ada masalah kita biasa rembukan gitu, jadi kita omongin masalahhnya apa terus kita cari jalan keluarnya.”

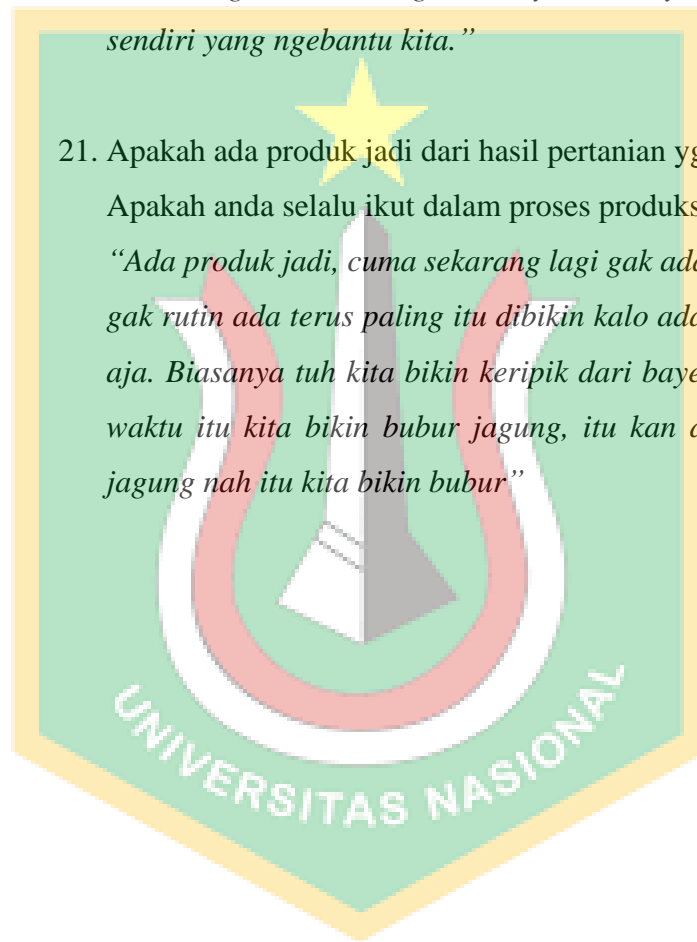
Masalah di kita tuh ada yg susah buat ikut kegiatan yang jarang keliatan lah jarang ada kabar gimana. Itu biasanya dibawelin sama ibu ketua di grup wa, kalo lagi ketemu gini biasanya ditanyain aja.”

20. Adakah mitra lain atau organisasi lain yang membantu atau bekerjasama dengan kelompok tani?

“Kalo organisasi lain gak ada yaa, adanya yaa paling desa sendiri yang ngebantu kita.”

21. Apakah ada produk jadi dari hasil pertanian yg sudah dipanen?
Apakah anda selalu ikut dalam proses produksi tersebut?

“Ada produk jadi, cuma sekarang lagi gak ada yg bikin, jadi itu gak rutin ada terus paling itu dibikin kalo ada lomba dari desa aja. Biasanya tuh kita bikin keripik dari bayem kaya gini atau waktu itu kita bikin bubur jagung, itu kan diatas(lahan) ada jagung nah itu kita bikin bubur”



Lampiran 11

Transkrip Wawancara Anggota KWT Mentari

HASIL WAWANCARA ANGGOTA KELOMPOK TANI

I. Biodata Informan

1. Nama : Ibu W
2. Alamat : RT 1 RW 08
3. Peran/Status Sosial : Anggota sekaligus Bendahara Cadangan

II. Pelaksanaan Wawancara

1. Jadwal Wawancara : 10 Februari 2023
2. Lokasi Wawancara : Bale (disamping lahan pertanian)
3. Waktu Wawancara : 15.30 – 16.45

III. Pertanyaan

1. Sejak kapan anda menjadi anggota kelompok tani?
“Sejak 2019, ibu dari awal adanya KWT ini sudah jadi anggota sampai sekarang sudah ada SK resminya.”
2. Anda menjadi anggota kelompok tani berdasarkan keinginan sendiri, diajak orang lain atau mengikuti orang lain?
“Keinginan sendiri soalnya ibu pengen tau aja bagaimana ikut organisasi terus kegiatannya ngapain aja sih gitu, dan akhirnya saya masuk. Kebetulan saya ngerasa klop sama yang lain juga jadi pas.”
3. Apakah pekerjaan anda sebelumnya sebagai petani atau ada pekerjaan lainnya?

“Pekerjaan saya sebelum jadi anggota KWT sampai sekarang yang sudah jadi anggota tetap jadi ibu rumah tangga.”

4. Apa tugas anda dalam kelompok tani?

“Tugas ibu sebagai bendahara cadangan kalo misalnya kaya sekarang nih ibu bendahara yang asli lagi berhalangan, jadi ibu yang gantiin dulu. Ibu jadi bendahara cadangan gini yaa ibu ketua juga sudah tau dan mengizinkanlah kalo ibu bendahara yang aslinya lagi gak bisa hadir.”

5. Apakah anda tahu tujuan dari dibentuknya kelompok tani ini?

“Tujuannya yaa untuk mempertahankan ketahanan pangan di masyarakat agar semuanya gak harus beli dan meringankan kebutuhan masyarakat sekitar. Warga sini tuh daripada belanja keluar, jadi lebih milih belanja disini karna dekat terus lebih murah juga. Sebenarnya setiap warga disini (RW 08) tuh udah dapet bibit 1 rak yang bisa ditanemin di rumahnya masing-masing. Tapi yang ini (menunjuk ke arah polybag) sisa dari warga, cuma bibit yang buat warga itu ya buat warga. Kalo yang disini uangnya buat beli bibit lagi. Tapi yaa tetep aja kita kadang ada masalah hama disini, tapi di kita biasanya tuh ayam yg jadi hamanya. Disini kan warga juga banyak yg punya ayam, jadi suka pada dirusak tanaman punya warga yang gak pager nya kaya kita gini. Selain itu yaa paing warga nya aja yg males ngerawat jadinya gagal panen di rumah.”

6. Apakah anda mengetahui program-program kerja kelompok tani?

“Disini ada program Uang Kas, ada arisan juga untuk mempererat. Dan arisan itu tiap bulan, karna tiap bulan kan di kita suka ada yg dateng buat penyuluhan dari BPP (Balai Pelatihan Pertanian) dari pusat DISTANHUB (Dinas Pertanian dan Perhutanan) Kabupaten Bogor.”

7. Selama menjadi anggota KWT adakah yang menjadi kendala atau hambatan bagi ibu dalam menjalankan kegiatan KWT?

“Kendala ibu ada di awal, kaya iibu kan gak tau apa-apa jadi bingung harus gimana, gak ngerti proses nanem ini itu gimana. Jadi hambatannya kaya butuh waktu penyesuaian sama kegiatan KWT aja sih.”

8. Apakah anda mengetahui program kerja apa yang sedang diusungkan oleh desa terkait kelompok tani ini?

“Sedikit aja sih yang saya tau soal program yg dari desa. Sekarang kan itu dari desa-desa itu di seluruh Jawa Barat itu ada KWT. Jadi setiap desa ada, ini juga udah program desa Kabupaten. Kalo dari desa itu KRL, KRL itu dari desa sih mengharuskan setiap RW itu ada. KRL itu mencakup KWT, ada Bank Sampah disitu udah termasuk ke dalam kebersihan lingkungan. Itu udah program desa KRL.”

9. Apakah anda selalu hadir disetiap pertemuan kelompok tani?

“Iyaaa ibu selalu hadir, kan saya ngurus keuangannya yang nulis-nulis itu saya. Cuma semua uangnya ada di ibu bendahara yang asli.”

10. Apakah anda sebelum menjadi anggota kelompok tani memiliki pengetahuan atau latar belakang pendidikan dalam bidang pertanian?

“Tidak, ibu tidak tau. Sebelum jadi kelompok tani yaa ibu jadi warga biasa aja, ibu rumah tangga yang kesehariannya tuh belanja ke pasar beli kebutuhan dapur. Ibu mana kepikiran kalo kaya sekarang bakal jadi anggota KWT begini yang bisa nanem sayur-sayuran disini.”

11. Bagaimana anda mendapatkan berbagai macam informasi terkait tata cara bertani atau pengetahuan tentang pertanian?

“Itu dari dinas itu tadi. Pelatihan dari dinas, terus informasi sosialisasi dari desa juga ada. Jadi dari situ aja informasinya bisa sampe sekarang.”

12. Menurut anda bagaimana hubungan anda ke setiap anggota lainnya?

“Hubungan saya cukup baik ke sesama anggota KWT lainnya. Tidak ada masalah antara saya ataupun anggota KWT lainnya.”

13. Apakah anda selalu mengikuti pelatihan-pelatihan dari dinas terkait tentang pertanian?

“Kalo pelatihan itu ibu ketua yang hadir, kalo saya belum pernah ikut. Sampai sekarang ibu ketua yang selalu hadir, kecuali kalo ibu ketua yang berhalangan itu digantiin sama ibu Bedah biasanya (Ketua RW 08). Disini ada ko pelatihan, dilatih disini nih (menunjuk ke arah lahan pertanian), dikasih tau cara merika kadar ph tanah, kesuburan tanah. Cuma yaa pelatihannya yaa yg disini-sini aja, yg dari dinasnya saya belum pernah. Dan itu rutin tiap bulan.”

14. Sebagai anggota kelompok tani apakah anda merasakan dampak yang dihasilkan dari kelompok tani?

“Merasakan, jadi saya gak usah beli-beli lagi. Misalnya saya butuh cabe jadi tinggal ngambil gitu disini, cuma yaa diliat-liat juga kalo masih blm panen yaa jangan dipanen juga, yg paling penting sih kalo saya secukupnya aja sih. Biasanya yg suka ngambil disini tuh yg suka ada disini, yg aktif disini, kalo di luar itu kadang harus izin dulu sama ketua. Tapi kalo yg aktif kaya gini nih sekarang aman.”

15. Apakah anda mendapatkan bagian dari hasil produksi pertanian? Apakah itu hanya untuk anggota kelompok tani atau bisa untuk masyarakat lainnya yg tidak tergabung dalam kelompok tani?

“Hhhmmm belum bagi hasil. Karna kita dari 2019 masih merintis. Cuma kalo hasil dari pertaniannya ya dapet-dapet ajaa, kan kita-kita juga yg nanem. Maksud dari itu tadi pembagian hasilnya bukan berbentuk materi (uang) cuma kalo hasil kaya gini (tanaman) ya cukuplah. Kalo buat masyarakat yaa itu beli, kan tadi masyarakat itu udah dikasih bibit buat nanem sendiri di rumah. Kalo kita kasih semua hasil tanamannya gratis kita gak ada pemasukan buat beli bibit lagi, kan lagian bibit buat masyarakat udah gratis, tinggal merekanya aja mau apa gak nanem sendiri. Kan kalo yg ditanem disini itu kita yg mengelola, kasarnya kaya kita lah nih KWT yg kerja, masa kita capenya doang.”

16. Menurut anda apakah adanya kelompok tani ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar?

“Inshaallah. Bermanfaatnya buat masyarakat tadi dari segi ekonomi bisa lebih irit kalo buat belanja kebutuhan dapur. Jadi kalo dipasar misalnya seiket gini, kalo disini yaa lumayan banyak daripada di pasar, jadi gak rugi juga warga sini yg beli sama kita. Kelebihan kita juga disini kita ngerawatnya gak pake pestisida, jadi gak ada bahan-bahan kimia semuanya organik sampe ke pupuknya. Jadi kalo beli disini tuh bisa lebih murah, dapetnya lebih banyak terus lebih sehat juga.”

17. Seberapa sering anda berkomunikasi ke setiap anggota kelompok tani, apa ketika dalam suatu kegiatan saja atau diluar kegiatan pertanian juga berkomunikasi?

“Untuk komunikasi yaa disini tiap sore gitu. Jadi kita sekalian panen hasil ini kadang juga yaa duduk-duduk disini aja gitu, kalo lagi gak terlalu banyak yg dipanen sebagian ibu-ibu ada yg disini, tapi kalo lagi panen banyak, kita semua ngebantu. Kalo selain pertanian, saya gak ikutan. Saya cuma disini aja kalo ada urusan di pertanian baru saya ikut, tapi di luar itu saya gak ikut. Biasanya saya cuma ikut di pengajian ibu-ibu aja. Disini tuh ada majelis, bank sampah, terus ada posyandu juga.”

18. Apakah anda selalu percaya kepada anggota kelompok tani lainnya ketika dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam kegiatan pertanian?

“Kalo ditanya percaya atau gak, kalo saya sih selalu berusaha berprasangka baik sama orang. Kalo terlalu percaya sama orang sih enggak yaa. Kita harus tetap waspada cuma berprasangka baik aja biar semuanya gak ada masalah juga.”

19. Apabila ada masalah dalam kelompok tani bagaimana cara seluruh anggota menyelesaikan masalah tersebut?

“Cara menyelesaikan masalah sih kita saling berkomunikasi ya sama ketua, bagaimana baiknya kita omongin bareng-bareng sama semuanya. Biasanya masalah di kita itu paling pembagian penyiraman aja sih, kaya misalnya sekarang jadwalnya siapa terus tiba-tiba gak bisa nahh yg kaya gitu. Untuk tiap bulannya kaya Uang kas itu gak ada masalah sih, kaya ini aja (nunjuk ke bale, lokasi wawancara), ini hasil uang kas sama hasil penjualanlah. Jadi ini kaya hasil bareng-bareng lahh balenya, tempat kita istirahat kalo cape bisa kesini. Jadi bisa dinikmati bareng-bareng.”

20. Adakah mitra lain atau organisasi lain yang membantu atau bekerjasama dengan kelompok tani?

“Selain dinas sih kurang ada yaaa, paling dari DKP sama BPP aja sih kalo dari yg lain gak ada. Sebenarnya di tiap RW tuh ada kelompok tani kaya gini, cuma yg udah resmi yg ini aja.”

21. Apakah ada produk jadi dari hasil pertanian yg sudah dipanen?
Apakah anda selalu ikut dalam proses produksi tersebut?

“Kalo bikin-bikin itu saya gak ikut. Biasanya yg suka produksi-prduksi itu bu Endah (Ketua RW 08). Biasanya itu ditampilin kalo ada acara atau lomba dai desa gitu soal produk pertanian. Ada keripik bayem, minuman dari telang, terus kalo lagi musim misalhnya jagung kita bikin bubur jagung.”



Lampiran 12

Dokumentasi



Gambar 1 Wawancara dengan Ketua RW 08 dan Anggota Kelompok Wanita Tani Mentari



Gambar 2 Foto bersama Ketua Kelompok Wanita Tani Mentari



Gambar 3 Foto bersama Anggota KWT Mentari saat waktu panen



Gambar 4 Foto kegiatan panen Kelompok Wanita Tani Mentari



Gambar 5 Wawancara bersama Ketua RW 05 selaku pengelola pusat peternakan ikan Desa Gunung Putri

Lampiran 13

Surat Permohonan Penelitian dan Informasi Data



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Manis No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp: (021) 70737624, 7806700 Ext 146, Fax: 7802718-7802719
Homepage: <http://www.unas.ac.id> Email: info@unas.ac.id

Nomor : 01/WDA/2023
Lamp : -
Perihal : Permohonan Penelitian dan Informasi Data
Jakarta, 1 Januari 2023

Kepada Yth : Kepala Desa Gunung Putri,
Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor

Dengan hormat,

Bersama ini kami perkenalkan dengan hormat mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mohammad Fajar Siddik
Nomor Induk Mahasiswa : 193503516114
Prodi/Konsentrasi : Sosiologi
Alamat Rumah : Perum. Puri Bukit Depok, Jl. Almdinah Raya
Blok O2 No. 28 RT 16 RW 10, Desa
Sasakpanjang, Kecamatan Tajurhalang,
Kabupaten Bogor
Hp : 0859 - 2113 - 6629

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul: *Pola Jaringan Sosial Kelompok Tani Dalam Mendorong Kemandirian Pangan di Masyarakat*, Dengan Dosen Pembimbing: Dr. Erna Ernawati Chotim, M. Si.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatiannya dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan,

Dr. Bhakti Nur Avianto, M. Si.

Program Studi : Ilmu Politik - Hubungan Internasional - Sosiologi - Administrasi Publik- Ilmu Komunikasi

Lampiran 14

Penugasan Pembimbing Skripsi



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SI - Ilmu Politik, SI - Hubungan Internasional, SI - Ilmu Administrasi Negara,
SI - Sosiologi, dan SI - Ilmu Komunikasi

Jl. Satek Mulya No. 53 Pajajaran, Pasar Minggu, Jakarta 12530 Telp. (021) 79833467, 7983750, (021) 79833467, 7983750, Fax. 7983718, 7983719
F.O. Box 4711 Jakarta 10071 Homepage: <http://www.uns.ac.id>, info@uns.ac.id

PENUGASAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : 223/D/N/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Nasional dengan ini menugaskan kepada

Nama Dosen : **Dr. Erna Ermawati Chotim, M.Si.**

Sebagai Pembimbing skripsi Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023 bagi mahasiswa berikut :

Nama Mahasiswa : **Mohammad Fajar Siddik**
Nomor Pokok : **193503516114**
Program Studi : **Sosiologi**
Bidang Konsentrasi :

Adapun tugas pokok pembimbing Skripsi adalah :

- o Mengarahkan mahasiswa bimbingannya menyusun proposal penelitian
- o Mendampingi mahasiswa bimbingan dalam seminar proposal penelitian
- o Mengarahkan/membimbing mahasiswa dalam penelitian dan penulisan skripsi

Tugas dan wewenang ini berlaku paling lama untuk jangka waktu 2 (dua) semester, sejak tanggal penugasan ini ditanda tangani.

Jakarta, Selasa, 4 Maret 2023
Dekan,



Dr. Erna Ermawati Chotim, M.Si
N.I.P. : 0109150857

UNIVERSITAS NASIONAL

Tembusan :

1. Wakil Dekan FISIP;
2. Ka. Program Studi;
3. Arsip;

Lampiran 15

Lembar Konsultasi



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

S1- Ilmu Politik, S1- Hubungan Internasional, S1- Ilmu Administrasi Negara,
S1- Sosiologi, dan S1- Ilmu Komunikasi

Jl. Sawo Manis No. 61 Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta 12520 Telp. (021) 7883307, 7886700 (Hunting) Fax. 7802718, 7802719

P.O. Box 4741 Jakarta 12047 Homepage : <http://www.unas.ac.id> E-mail : fbunus49@gmail.com

KONSULTASI BIMBINGAN		
Npm	: 193503516114	
Nama	: MOHAMMAD FAJAR SIDDIK	
Program Studi	: Sosiologi	
Konsentrasi	:	
KONSULTASI PEMBIMBING PROPOSAL		
Tanggal	Materi Konsultasi	Status
31 October, 2022	perubahan judul proposal menjadi strategi peningkatan sosial ekonomi masyarakat melalui peningkatan produktivitas komoditas unggulan perkotaan	Sudah Ditanggapi
KONSULTASI PEMBIMBING TUGAS AKHIR		
Tanggal	Materi Konsultasi	Status
15 January, 2023	koreksi dan masukan mengenai judul, latar belakang, rumusan masalah dan kerangka berpikir	Sudah Ditanggapi
15 January, 2023	perubahan judul yang sudah lebih baik dari sebelumnya, judul sebelumnya adalah "strategi peningkatan sosial ekonomi masyarakat melalui produktivitas komoditas unggulan" menjadi "pola jaringan sosial kelompok tani dalam mendorong kemandirian pangan di masyarakat"	Sudah Ditanggapi
15 January, 2023	arahan untuk mengganti lokasi penelitian dikarnakan fakta yang di lapangan berbeda dengan apa yang di proposal	Sudah Ditanggapi
15 January, 2023	laporan catatan penelitian yang diunggah di grup whatsapp	Sudah Ditanggapi
14 July, 2023	formulasi perubahan judul	Sudah Ditanggapi
14 July, 2023	formulasi bimbingan rumusan	Sudah Ditanggapi
14 July, 2023	formulasi kerangka teori	Sudah Ditanggapi

Tanggal	Materi Konsultasi	Status
14 July, 2023	formulasi metodologi	Sudah Ditanggapi
14 July, 2023	instrumen pencarian dan pengolahan	Sudah Ditanggapi
14 July, 2023	kategorisasi hasil data penelitian	Sudah Ditanggapi
14 July, 2023	analisis data dengan teori jaringan sosial	Sudah Ditanggapi
14 July, 2023	review umum skripsi	Sudah Ditanggapi
14 July, 2023	pemenuhan persyaratan sidang skripsi	Sudah Ditanggapi



Lampiran 16
Sertifikat TOEFL



Lampiran 17

Bukti Cek Plagiarisme



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Manis No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : info@unas.ac.id

Jakarta, 28 Juli 2023

No : 060/Prodi-Sos/VII/2023
Lampiran : Bukti Check Plagiarisme Menggunakan Turnitin
Perihal : Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

SURAT KETERANGAN

Menerangkan nama mahasiswa Program Studi Sosiologi Universitas Nasional berikut:

Nama Mahasiswa : Mohammad Fajar Siddik
NPM : 193503516114
Program Studi / Fakultas : Sosiologi/ FISIP Universitas Nasional
Judul Skripsi : "Kelekatan Jaringan Sosial dalam Mendorong Kemandirian Pangan di Masyarakat (Studi Kasus: Kelompok Wanita Tani Mentari, Desa Gunung Putri)"

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan *check* plagiarisme menggunakan turnitin pada karya skripsi yang ditulis untuk memenuhi syarat kelulusan dengan bukti terlampir.

Persentase hasil *check* plagiarisme adalah sebagai berikut:

Persentase plagiarisme skripsi : 11%
Toleransi kesamaan maksimal plagiarisme : 25%

Berdasarkan hasil *check* plagiarisme tersebut, maka mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan **LAYAK** untuk mengikuti ujian skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sesuai dengan kebutuhan pihak terkait dengan penuh tanggung jawab.

Ketua Program Studi Sosiologi
FISIP Universitas Nasional



Adilita Pramanti, S.Sos., M.Si
NID.0102018006

Lampiran 18 Bukti Cek Plagiarisme

The screenshot displays the Turnitin interface for a student named Mohammad Fajar Siddik. The document being checked is from Universitas Nasional, Faculty of Science, Department of Biology. The match overview shows a total similarity of 11%, consisting of six matches. The matches are as follows:

Match Number	Source	Similarity Percentage
1	Submitted to Sriwijaya ... Student Paper	2%
2	Submitted to Universita... Student Paper	1%
3	Submitted to Universita... Student Paper	1%
4	Submitted to Bogazici ... Student Paper	1%
5	Submitted to Universita... Student Paper	1%
6	Submitted to Universita... Student Paper	<1%

Additional interface details include: Turnitin logo, user name 'Mohammad Fajar Siddik', page number '13 of 28', and document statistics: 'Page: 1 of 107' and 'Word Count: 17651'. The document content includes the university logo and the text: 'KOLEKSI JABANGAN SORAL DALAM MEMBONGKAR KEHAMBURAN PANGKALAN DAN SIKAP (STUDY & CASE KIT) (ABDIKARYA WASTA TASYMISTAR, DESA GUNUNGPUTIH)'. The Turnitin logo is also visible in the background of the document preview.

Lampiran 19

Riwayat Hidup



Mohammad Fajar Siddik adalah anak pertama dari tiga bersaudara yang lahir di Depok pada tanggal 8 Oktober 2001. Saat ini berdomisili di Perum. Puri Bukit Depok Blok O2 No. 28 RT 16 RW 10, Desa Sasakpanjang Kecamatan Tajurhaang Kabupaten Bogor. Penulis sendiri memiliki riwayat pendidikan dengan menempuh pendidikan taman kanak-kanak di TK Cahaya Ibu pada tahun 2005 s.d 2006. Kemudian berlanjut di jenjang Sekolah Dasar di SDN Mekarjaya 15 di Depok pada tahun 2007 s.d 2013, setelah itu lanjut pada tingkat menengah pertama di SMP Bindadidaktika yang ada di daerah Sasakpanjang, Tajurhalang. Setelah lulus dari SMP Binadidaktika, penulis melanjutkan pendidikan di sekolah kejuruan SMKN 1 Bojonggede dengan mengambil jurusan Multimedia pada tahun 2017 s.d 2019. Selama dalam pendidikan formal khususnya dari SMP sampai SMK, penulis aktif ikut dalam organisasi kesiswaan contohnya OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Pada tahun kedua di SMP, penulis menjabat sebagai Wakil Ketua OSIS di SMP tersebut, lalu saat di SMK penulis memiliki jabatan di OSIS sebagai Sekretaris Umum. Hingga pada saat penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Nasional (UNAS) penulis tetap aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan seperti Himpunan Mahasiswa Sosiologi atau yang disingkat sebagai HIMASOS. Di HIMASOS sendiri penulis memiliki jabatan sebagai Wakil Ketua Umum yang memiliki tugas untuk mengontrol serta membantu anggota dari divisi-divisi lainnya. Sebelum lengser dari jabatan Himpunan penulis berksempatan untuk PKL atau magang di Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi di Direktorat PDP (Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat) selama 2 bulan.